

DIPLOMASI KOREA SELATAN MENDESAK JEPANG MENANDATANGANI AGREEMENT ON COMFORT WOMEN TAHUN 2011-2015

Oleh :

Rizka Fauzia

(fauziarizka2m@gmail.com)

Pembimbing : Saiman Pakpahan S.Ip. M.Si

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Program Studi S1 Ilmu Hubungan Internasional FISIP Universitas Riau

Kampus Bina Widya jl. H. R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-

Telp/Fax. 0761-63277

Bibliografi : 30 buku, 8 jurnal , 13 artikel

Abstract

This research analyze about steps of diplomacy by South Korea to urge Japan sign the Irreversible agreement called Agreement on comfort Woman on December 28,2015. The agreement consisting of statement deepest apology of Japan's goverment about their contribution to abduct almost 200 thousand women from some country specially from South Korea.

Since world war I Japan's goverment abduct more than 200 thousand women from South Korea, Indonesia, and phillippines to be their sex slavery in order to comply their army's sex necessary and lack of abduct their citizen be their sex slavery. South Korea after world war II start to appear this issue and take the steps of diplomacy to urge Japan to have responsible about the issue .

Japan refuse to take the responsible about what their goverment did in the past with some reason that abduct of more than 200 thousand women has done of person who want to take the profit from the war by abduct women and force them to be a sex slavery. But, after diplomacy by South Korea, Japan finally sign the irreversible agreement and take their responsible about this issue and the steps of diplomacy by South korea's Goverment will be explain in this research.

Keywords : Diplomacy, South Korea, Japan, Jugun ianfu, Comfort Women, Agreement on comfort Women

Pendahuluan

Salah satu faktor yang dapat menyebabkan tidak stabilnya hubungan antar negara bisa disebabkan oleh aspek sejarah. Seperti yang terjadi pada hubungan politik luar negeri antara Korea Selatan dan Jepang. Sejak tahun 1910-1945, Jepang menduduki Korea Selatan selama kurun Perang Dunia II

tersebut, dan ternyata masih banyak dosa perang yang dilakukan oleh pemerintah Jepang yang menjadi penyebab kurang harmonisnya hubungan politik luar negeri Jepang dan Korea Selatan dimasa depan¹.

¹Hariska Farida dkk.2010.Koran Viva news terbitan 10 Agustus 2010."Dosa masa

Pada saat Jepang menduduki Korea Selatan yang dimulai tahun 1910, Pemerintah Jepang melihat masalah mendesak yang bisa menjadi penyebab kekalahan Jepang dalam perang apabila tidak segera diatasi, yaitu kelemahan yang mulai ditunjukkan oleh tentara Jepang pada saat mereka mengalami stres akibat perang dan mereka pun melampiaskannya dengan cara memperkosa wanita-wanita di negara mereka pada saat mereka mendapatkan kesempatan kembali beberapa saat kondisi perang terjadi.²

Pemerintah Jepang menilai bahaya yang dapat ditimbulkan bagi identitas negara mereka kelak jika para tentara Jepang terus menerus melakukan hal ini kepada warga negara mereka sendiri akan menimbulkan rasa tidak percaya oleh rakyat Jepang kepada para tentara yang membela tanah air mereka. Maka, pemerintah Jepang mulai mencari solusi agar tingkat stres tentara Jepang dapat segera diatasi, namun juga tidak menimbulkan bahaya krisis kepercayaan terhadap pembela negara oleh rakyat Jepang. Maka pada saat itu, menyediakan wanita-wanita pemuas seks para tentara menjadi solusi pemerintah Jepang dalam menangani masalah mereka.

Pemerintah Jepang mulai membangun tempat rumah bordil khusus bagi tentara Jepang untuk memuaskan nafsu mereka, dengan menculik wanita dari berbagai negara jajahannya untuk melayani para

tentara. Seperti Korea Selatan, Taiwan, Filipina, bahkan wanita-wanita dari Indonesia yang mereka sebut dengan "*Jugun Ianfu*". Pada saat itu, wanita-wanita asal Korea Selatanlah yang paling diminati oleh tentara Jepang karena sebagian besar *Jugun Ianfu* asal Korea Selatan mengerti dan bisa berbahasa Jepang dengan baik dan hal ini menyebabkan semakin banyaknya jumlah wanita asal Korea Selatan yang diculik untuk dijadikan *Jugun Ianfu*.³

Setelah perang dunia II berakhir pada tahun 1945, Negara-negara bekas jajahan Jepang banyak menuntut tindakan asusila yang dilakukan Jepang sebagai kejahatan perang dengan tuntutan permintaan maaf resmi dari pemerintah dan memberikan dana untuk rehabilitasi negara yang menjadi korban kejahatan perang saat itu. Adapun negara yang sangat tegas dalamuntutannya terhadap kejahatan perang Jepang adalah Korea Selatan.

Isu-isu mengenai wanita korban perang Jepang mulai muncul ke permukaan melalui perjuangan sekelompok individu yang menyebut diri mereka sebagai aktivis pembela hak sipil Korea Selatan. Pada saat itu hak-hak dan keadilan bagi para wanita yang disebut "*Jugun Ianfu*" mulai merebak, pemerintah Korea Selatan seperti merasa terdesak untuk menuntut Jepang menyampaikan permintaan maaf resmi kepada *Jugun Ianfu* asal Korea Selatan. Namun, tentu saja Jepang menolak hal tersebut demi menjaga harga diri negara mereka dan hubungan diplomatik Jepang dan Korea Selatan mulai

lahu, Jepang minta maaf ke Korsel" bisa diakses di <http://www.vivanews.co.id/news/read/170165>
Diakses pada 17 maret 2015

² NHK world news. Koran NHK World terbitan 28 Desember 2015. Bisa diakses di www.nhkworldnews.id diakses 28 Desember 2015

³ Hendrajit. 2016. "*Analisis dalam Jugun Ianfu (Comfort Woman)*". The Global Review bisa diakses di www.theglobal-review.com/content-detail diakses 6 april 2016

mengalami krisis.⁴ Para aktivis pembela hak-hak sipil Korea Selatan melakukan demo disetiap hari Rabu di depan kantor kedutaan besar Jepang di Korea Selatan dan warga yang berpartisipasi dan berhasil digerakkan oleh aktivis pembela hak sipil Korea Selatan berjumlah 1000 orang⁵

Para aktivis yang mulai mendapat dukungan dari pemerintah Korea Selatan menemukan cara bersinergi untuk mendesak Jepang. Para aktivis pun dengan seizin dari pemerintah Korea Selatan membuat patung seorang gadis yang memandang sedih ke arah kantor kedutaan Jepang sebagai simbol penderitaan yang dirasakan oleh para *Jugun Ianfu* yang belum juga mendapat permintaan maaf secara resmi dan belum diberikan hak-hak rehabilitasi mereka.

Dengan semakin banyaknya aktivis dan massa yang menyuarakan hak-hak para *Jugun Ianfu* di kantor kedutaan besar Jepang di Korea Selatan, disertai dengan pembuatan patung didepan kantor tersebut, pembahasan hak-hak *Jugun Ianfu* mulai mendapat perhatian dari dunia internasional. Dunia internasional memberikan desakan kepada Jepang untuk menyelesaikan masalah tersebut. Ditambah dengan memburuknya kondisi hubungan diplomatik antara Korea Selatan dan Jepang terkait masalah aspek sejarah ini, Jepang pun melalui menteri luar negerinya Naoto Kan meminta maaf kepada wanita-

wanita korban kejahatan perang *Jugun Ianfu* secara resmi pada tahun 2010⁶

Namun, masalah *Jugun Ianfu* kembali marak dibahas pada saat tahun 2013, perdana menteri Jepang Shinzou Abe tidak mengulangi permintaan maaf secara resmi kepada para *Jugun Ianfu* dihari peringatan perang dunia II di Korea Selatan. Pada saat mendapat kritikan mengenai hal ini, PM Jepang menyatakan tidak ada bukti yang konkret mengenai keterlibatan Pemerintahan Jepang mengenai kasus *Jugun Ianfu* dan berdalih bahwa *Jugun Ianfu* adalah korban kejahatan oknum rumah bordil Jepang pada saat itu dan pemerintah samasekali tidak terlibat.⁷

Pemerintah Korea Selatan mengambil tindakan tegas mengenai hal ini. Pemerintah Korea Selatan mengeluarkan ancaman akan memutuskan hubungan diplomatik Jepang dengan Korea Selatan jika pemerintah Jepang tidak mengakuinya. Akhirnya, pada tahun 2015 tepatnya tanggal 28 Desember 2015, pemerintah Jepang bersedia menandatangani "*Agreement on Comfort Woman*" yang berarti Jepang harus bersedia meminta maaf secara resmi kepada wanita korban kejahatan perang oleh pemerintah Jepang dan memberikan dana sebesar 1 miliar yen untuk merehabilitasi *Jugun Ianfu* yang masih hidup dan juga mengakui bahwa pemerintah memang terlibat dalam penculikan para *Jugun Ianfu* tersebut.⁸

⁴ NHK world news. Koran NHK World terbitan Desember 2015. Bisa diakses di www.nhkworldnews.id diakses 28 desember 2015
⁵ www.CNN.com terbitan 29 desember 2015 diakses tanggal 30 desember 2015

⁶ Renne dkk. 2010. koran vivanews terbitan agustus 2010 bisa diakses di <http://m.news.viva.co.id/news/read>

⁷ *ibid*

⁸ *JapanTimes*. 2015. "*Agreement on Comfort Woman*". Jepang. Diakses tanggal 30 Maret 2016 tersedia di <http://www.Japantimes.org>

Usaha signifikan pemerintah Korea Selatan sampai pada tujuannya, dengan menggerakkan aktivis dalam negeri Korea Selatan yang memunculkan isu ini ke permukaan, kemudian ditanggapi oleh pemerintah Korea Selatan hingga membuat negara Jepang membayar atas dosa yang mereka lakukan dimasa lalu terhadap *Jugun Ianfu* menarik untuk diteliti. Melihat usaha signifikan dan berkesinambungan yang mereka lakukan membuahkan hasil yang tak terbantah yaitu perjanjian pengakuan dan permintaan maaf oleh negara Jepang.

Abraham Kaplan dalam Alfred (1951) mengidentifikasi dua format dasar teori yaitu teori aksiomatis dan teori berangkai. Teori aksiomatis adalah teori yang dihubungkan secara deduktif yang jika ingin menghasilkan suatu teori pernyataannya harus terdiri atas sistem aksiomatis yang terdiri atas aksioma (konsep yang sudah mempunyai generalisasi universal), definisi dan teorema (pernyataan turunan logis dari aksioma sebagai kesimpulan argumen deduktif).⁹

Perspektif yang digunakan dalam penelitian ini ialah perspektif realis yang memberikan penekanan bahwa hubungan internasional didasarkan kepada cara melihat sistem internasional sebagai suatu sistem yang anarki dan konflikual sehingga setiap negara berusaha mengerahkan segala cara agar kepentingan nasional dan

eksistensi suatu negara di dunia internasional tetap terjaga.

S.L Roy dalam bukunya *Diplomasi* mengatakan bahwa diplomasi adalah seni mengedepankan kepentingan suatu negara melalui negosiasi dengan cara –cara damai, jika cara damai gagal, cara ancaman untuk kekuatan nyata diperbolehkan.¹⁰

Tujuan melakukan diplomasi suatu negara menurut diplomat India kuno Kautilya dalam S.L Roy ialah sebagai berikut :

- *Acquisition* (perolehan)
Setiap negara menginginkan keuntungan yang ingin dicapai dalam setiap hubungan yang dilakukan dengan negara lain. Diplomasi diharapkan akan memberikan keuntungan lebih bagi setiap negara dalam memberikan keuntungan bagi setiap negara yang didapatkan oleh kedua pihak yang berdiplomasi.
- *Preservation* (pemeliharaan)
Setiap hubungan yang dilakukan oleh dua negara atau lebih diharapkan agar selalu terpelihara dengan baik sehingga akan saling memberikan kemudahan dan keuntungan bagi kedua negara dengan sikap saling pengertian terhadap budaya masing-masing negara yang saling berdiplomasi dalam pencapaian tujuan nasional negara.
- *Augmentation* (Penambahan)
Kedua negara yang berdiplomasi diharapkan

⁹ Alfred de Grazia. 1951. *Review of Power and Society : a Framework for political Inquiry*. Journal University of Chicago Law Review vol 19 Issue 1 bisa diakses di <http://chicagobound.uchicago.edu/uclrev/vol19/iss1/15>

¹⁰ S.L Roy terjemahan dari Harwanto dan Mirsawati. 1991. *Diplomasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

akan mendapatkan penambahan keuntungan dan penambahan keuntungan yang dicapai oleh masing-masing negara yang melakukan diplomasi

- *Proper Distribution* (Pembagian yang adil) Sebelum melakukan diplomasi, kedua negara harus saling menyepakati keuntungan-keuntungan yang akan diperoleh oleh masing-masing negara yang berusaha melakukan diplomasi agar pada saat melakukan diplomasi masing-masing negara tidak memperoleh kerugian saat diplomasi dilakukan

Hasil dan Pembahasan

Jugun Ianfu ialah sebutan bagi pemerintahan Jepang terhadap wanita yang khusus disediakan mereka untuk memuaskan nafsu tentara mereka saat perang. Penyebaran pengaruh Jepang pada saat pendudukannya di Korea Selatan menghasilkan warga Korea Selatan yang pandai berbahasa Jepang dengan baik. Hal ini sangat disenangi tentara Jepang sehingga *Jugun Ianfu* asal Korea Selatan paling diminati padahal wanita yang dibawa oleh pemerintah Jepang bukan hanya dari Korea Selatan saja, namun juga banyak dari negara-negara jajahannya yang lain seperti Filipina dan Indonesia.

Setelah perang dunia I dan perang dunia II berakhir, isu *Jugun Ianfu* tak pernah lagi mendapat perhatian dari pemerintah Korea Selatan. Namun, pihak keluarga yang anggota keluarganya pernah diculik untuk dijadikan *Jugun Ianfu* asal Korea Selatan tidak bersedia untuk diam begitu saja. Mereka merasa bahwa

kebenaran atas penculikan keluarganya dimasa lalu harus membuahkan hasil, dan pemerintah Jepang harus meminta maaf atas kejahatan perang yang mereka buat dimasa lalu. Karena, penculikan wanita untuk dijadikan budak seks saat perang ialah perbuatan yang sangat tidak bermoral dan Jepang dinilai sudah melanggar HAM dan hukum humaniter.

Pengangkatan isu kembali oleh wanita bekas *Jugun Ianfu* Korea selatan dan keluarga mereka serta orang-orang yang peduli terhadap permasalahan ini yang kemudian membuat suatu kelompok kepentingan yang disebut aktivis pembela hak-hak sipil Korea selatan dimulai pada tahun 1992. Mereka memulai gerakan demonstrasi setiap hari Rabu yang disebut dengan *Wednesday demonstration* di depan kantor kedutaan besar Jepang di Seoul dan menarik minat banyak sekali masyarakat Korea untuk ikut bergabung¹¹

Sejak tahun 1992 itulah pemerintah Korea selatan mulai menyadari bahwa terdapat isu yang diangkat oleh warga sipil mereka yang kemudian mendapat sambutan yang sangat baik oleh pemerintah yang kemudian membentuk sebuah lembaga yang disebut "*Korean Council for the women Drafted for military sexual slavery by Japan*" yang langsung mengkoordinasikan demonstrasi warga Korea selatan dan mulai menggerakkan media sehingga isu ini semakin tersebar luas.

Pada tahun 1995 pemerintah Jepang mengeluarkan pernyataan permintaan maaf secara resmi yang diumumkan Perdana menteri Jepang Tomiichi Murayama namun tidak diiringi dengan tindakan pertanggung jawaban atas perlakuan mereka terhadap

¹¹ ibid

Jugun ianfu asal Korea selatan. Pernyataan tersebut disambut baik oleh mantan *Jugun ianfu* Korea selatan namun masih saja tidak merasa puas dengan hal tersebut karena tuntutan yang mereka ajukan ialah pertanggung jawaban pemerintah Jepang secara moral dan materil.

Pada tahun 2012 perdana menteri Jepang yang baru Shinzou Abe menolak mengakui permintaan maaf yang diucapkan oleh perdana menteri sebelumnya dengan dalih bahwa tindakan perbudakan seks yang dilakukan oknum yang mengambil keuntungan saat perang bukanlah tanggung jawab pemerintah Jepang kemudian membuat semangat para *Jugun ianfu* asal Korea selatan menjadi sangat marah. Selain tetap melanjutkan *Wednesday demonstration* dengan jumlah demonstran yang semakin banyak sampai berasal dari luar negeri, mereka juga membangun sebuah patung bersama pemerintah Korea yang disebut patung *Jugun ianfu* sebagai lambang kesedihan mereka atas perbuatan pemerintah Jepang dimasa lalu.

Pada tahun 2014 saat pemerintah Korea selatan menolak pertemuan langsung dengan perdana menteri Jepang sampai Jepang mengambil tindakan tegas terkait kasus *Jugun ianfu* asal Korea selatan, para *Jugun ianfu* asal Korea selatan menyatakan dukungan mereka kepada pemerintah Korea selatan yang berusaha memperjuangkan hak-hak warganegara nya yang telah dirampas pemerintah Jepang. aksi ini terjadi karena wanita terbanyak yang dijadikan *Jugun ianfu* paling banyak dari Korea. pada saat itu wanita yang paling diminati oleh tentara Jepang pada saat itu ialah wanita yang berasal dari Korea Selatan.

Banyak para ahli yang mengeluarkan pernyataan bahwa keamanan dan stabilitas politik Asia

timur bisa mengalami masalah yang cukup signifikan jika hal ini terus berlangsung dan jika hal ini tidak segera diatasi, dikhawatirkan akan terjadi ancaman keamanan kawasan Asia timur dan bagian pasifik. Para ahli yang mengeluarkan pernyataan ini bukan hanya dari Jepang maupun Korea, tapi juga berasal dari Amerika Serikat.¹²

Mengkhawatirkan keamanan kawasan dan stabilitas kawasan Asia timur pada saat itu, pada tahun 1995 pemerintah Jepang dibawah kepemimpinan perdana menteri Jepang Tomiichi Murayama mengeluarkan pernyataan permintaan maaf kepada Negara Korea Selatan dan seluruh wanita korban kejahatan perang Jepang yang dulunya pernah menjadi korban dari keserakahan pemerintah Jepang untuk memenangkan perang dengan cara apapun termasuk hal-hal yang melanggar Hak asasi manusia. Pada saat itu Tomiichi Murayama mengeluarkan pernyataan :

*“ In the hope that no such mistake be made in the future, I regard in a spirit of humanity these irrefutable facts of history, and express here once again my feelings of deep remorse and state my heartfelt apology. Allow me also express my feeling of profound mourning for all victims , both at home and abroad of the history “*¹³

¹² VOAnews.edisi 27 April 2015. *Abes's US Visit to focus on controversial Statement*. VOA diakses tanggal 5 Mei 2015

¹³ Ministry of Foreign of Japan. 1995. *Statement by Prime minister Tomiichi Murayama "on the occasion of 50th anniversary of the war's end* . Bisa diakses di <http://www.mofa.go.jp/announce/press/pm/murayama/9508.html>

Ia juga menyatakan bahwa demi nilai perdamaian dunia yang harus dijunjung tinggi, dan untuk belajar dari kesalahan dimasa lalu, agar kesalahan nasional Jepang yang telah dilakukan pemerintahan dimasa lalu dijaga agar jangan sampai terulang kembali lah Jepang meminta maaf kepada semua korban kejahatan perang yang telah dilakukan pemerintah mereka dimasa lalu.

Hingga pada akhirnya setelah penolakan yang panjang dan dinamika yang terjadi, pada tanggal 28 Desember 2015 Jepang mencatat sejarah besar dengan menandatangani perjanjian tak dapat diubah (*Irreversible Agreement*) yaitu *Agreement on comfort women* sebagai bentuk tanggung jawab penuh Jepang atas kesalahan pemerintahan Jepang dimasa lalu kepada wanita korban kejahatan Jepang yang telah diculik oleh pemerintah negara Jepang untuk pemenuhan kebutuhan biologis tentara Jepang.

Adapun upaya diplomasi yang dilakukan pemerintah Korea selatan ialah sebagai berikut :

1 Pemunculan isu *Jugun Ianfu* sebagai isu nasional

Wanita korban kejahatan perang Jepang yang awalnya tidak berani menyuarakan hak-hak mereka kemudian melihat perkembangan kondisi negara mereka yang signifikan mendekati kata negara sejahtera dan isu-isu seperti HAM dan budaya mulai sangat dihargai negara kemudian bersama keluarga dan orang-orang sekitar yang mengetahui hal ini mencoba menyampaikan isu ini kepada pemerintah negara Korea Selatan yang kemudian disambut dengan baik oleh pemerintah mereka hingga isu ini pun dijadikan isu nasional yang penting untuk dibahas di negara Korea Selatan.

Pemerintah Korea Selatan tidak hanya diam menanggapi masalah yang diajukan rakyat mereka karena apa yang telah dilakukan tentara Jepang dimasa lalu kepada masyarakat sipil negara mereka ialah kejahatan perang dan pelanggaran terhadap hak asasi manusia yang dilakukan oleh tentara Jepang. Oleh karena itu penting bagi pemerintah Korea Selatan untuk memunculkan isu ini sebagai isu nasional agar pergerakan kedepan yang diambil oleh pemerintah Korea Selatan menjadi perhatian bagi dunia internasional karena Jepang adalah negara maju dengan power yang besar dan tentu saja setiap langkah yang diambil pemerintah Korea Selatan haruslah sangat berhati-hati agar tidak terjadinya perang antar kedua negara.

Penyebaran isu ini kemudian semakin membuahkan hasil pada saat salah seorang wartawan asal Jepang Takashi Uemura menerbitkan tulisannya mengenai persetujuannya berdasarkan banyak bukti bahwa keterlibatan tentara dan pemerintah Jepang dimasa lalu menculik wanita-wanita dari berbagai negara jajahan Jepang untuk dijadikan budak seks sebagai pemenuhan kebutuhan biologis tentara Jepang dan wartawan asal Jepang ini juga beranggapan bahwa Jepang haruslah bertanggung jawab untuk itu¹⁴

Tulisan yang dirilis oleh reporter asal Jepang ini menuai banyak sekali kontroversial. Sesuai berita yang dimuat dalam United press internasional edisi agustus 2015, reporter asal Jepang yang pertama kali menerbitkan tulisan bahwa terdapat keterlibatan yang nyata pemerintah Jepang telah melakukan kejahatan perang dan pelanggaran

¹⁴ The Korean times edisi 3 Januari 2016. "Apologies and remorse should be translated into action" Korea Selatan : The Korea times

terhadap Hak asasi manusia kepada lebih dari 200 ribu wanita dari beberapa negara jajahan Jepang. bahkan untuk tulisan yang ia terbitkan pada tanggal 11 agustus 1991 ini membuat ia dan keluarganya mengalami banyak sekali ancaman.¹⁵

Melalui tulisan ini pemerintah Korea Selatan semakin mendapatkan dukungan dan perhatian dunia internasional karea bahkan reporter asal Jepang pun juga ikut serta membuktikan dan memberikan pernyataan tegas keterlibatan pemerintah Jepang atas dosa yang mereka lakukan terhadap wanita Korea Selatan.

2. Menggerakkan massa Korea Selatan : *Wednesday demonstration*

Pergerakan media dalam dan luar negeri disambung oleh pemerintah Korea Selatan dengan menggerakkan massa Korea Selatan untuk menyuarakan isu wanita korban kejahatan perang jepang. Masyarakat Korea Selatan yang peduli terhadap isu-isu mengenai wanita korban kejahatan perang ini kemudian membentuk suatu kumpulan yang bisa disebut sebagai kelompok kepentingan dan membantu pergerakan pemerintah dalam mengupayakan desakan terhadap Jepang dalam mengambil sikap terkait isu ini.

Kelompok yang menyebut diri mereka sebagai aktivis pembela hak-hak sipil Korea Selatan ini mengumpulkan massa setiap hari rabu didepan kantor kedutaan besar Jepang yang berlokasi di Seoul dan menyuarakan hak-hak sipil masyarakat Korea Selatan yang telah dirampas begitu saja oleh pemerintah Jepang. Koordinasi yang baik dari para aktivis yang juga membuat pergerakan

¹⁵ Shim, elizabeth.2015.*Former Japanese Journalist says 'comfort women' apology needed.*Newyork : United press international

dimedia menarik minat masyarakat Korea Selatan untuk bergabung menyuarakan hak-hak mantan *Jugun Ianfu*. Bahkan masyarakat yang ikut kegiatan berkumpul didepan kantor kedutaan jepang yang berlokasi di Seoul ini mencapai 1000 orang aktivis¹⁶

Kegiatan yang rutin dilakukan setiap hari rabu ini disebut “Wednesday demonstration” sangat menarik perhatian dunia internasional. Bahkan peserta yang demonstrasi berasal dari banyak sekali negara lain. Salah seorang peserta yang diwawancarai dalam koran *The Kyunghyan Shinmu* salah satu koran dalam negeri Korea Selatan edisi tahun 2014 menyebutkan bahwa ia jauh-jauh datang dari amerika serikat karena merasa tergerak melihat perjuangan wanita korban kejahatan perang Jepang yang sudah melaksanakan demonstrasi mingguan ini setiap hari rabu dan genap 22 tahun sudah ditahun 2014 karena mereka memulai demonstrasi menyuarakan hak-hak mereka sejak tahun 1992. Bukan hanya dari Amerika serikat, bahkan demonstiran asal Jepang yang ikut serta menyuarakan hak-hak wanita korban kejahatan perang pun sampai memakai baju ala patung *Jugun Ianfu* yang didirikan didepan kantor kedutaan Jepang di Korea Selatan.¹⁷

Gerakan Wednesday demonstration ini di koordinasi oleh pemerintah Korea Selatan yang disebut “*Korean Council for the women Drafted for military sexual slavery by Japan*” atau bisa juga disebut dewan khusus wanita Korea budak sex militer oleh Jepang. Maka dari itu tidak mengherankan jika masyarakat Korea

¹⁶ NHK world news.Koran NHK World terbitan 28 Desember 2015.Bisa diakses di www.nhkworldnes.id diakses 1 januari 2016

¹⁷ Hyeong guk Jo, 2014.22nd anniversary of *Wednesday demonstration.*Korea Selatan : The Kyunghyang Shinmun

Selatan dan dunia internasional tergerak untuk bergabung karena gerakan *Wednesday demonstration* ini tidak pernah dibatalkan disetiap minggunya meski cuaca diKorea Selatan sedang hujan lebat maupun turun salju.¹⁸

Melalui gerakan ini, pemerintah Jepang merasa sangat terganggu karena perhatian dunia internasional mengenai masalah wanita korban kejahatan perang Jepang menjadi isu yang sangat diperhatikan sehingga urusan Jepang di Korea Selatan berjalan dengan kurang lancar. Bukan hanya itu, gerakan demonstrasi ini bahkan membangun sebuah patung yang mereka sebut *Jugun Ianfu* sebagai monumen untuk mengingatkan pemerintah Jepang bahwa masih ada hak-hak wanita Korea Selatan yang telah mereka rampas yang harus dipertanggung jawabkan.

3 Membangun patung *Jugun Ianfu* didepan kantor kedutaan besar Jepang di Korea Selatan

Memberikan tekanan untuk mendesak pemerintah Jepang melalui gerakan *Wednesday Demonstration* masih dirasa belum cukup oleh pemerintah Korea Selatan bersama aktivis pembela hak-hak sipil Korea Selatan. Bahkan untuk semakin membuat desakan kepada pemerintah Jepang, dewan wanita budak sex oleh militer Jepang di Korea yang merupakan perwakilan dari pemerintah Korea Selatan bersama aktivis pembela hak-hak sipil Korea Selatan membangun sebuah patung yang mereka sebut dengan *Jugun Ianfu*. Patung ini sengaja didirikan didepan kantor kedutaan besar Jepang diKorea Selatan tepatnya di Seoul ibukota Korea Selatan. Patung ini dibuat untuk mengingatkan pemerintah Jepang akan hak-hak wanita korban

kejahatan perang Jepang yang masih belum dipertanggungjawabkan pemerintah.¹⁹

Patung ini diberi nama *Jugun Ianfu* yang merupakan istilah yang diberikan oleh pemerintah Jepang kepa wanita korban kejahatan perang Jepang yang diculik dari beberapa negara jajahan Jepang. Patung ini dibuat dengan wajah sedih sebagai lambang dari ketidakadilan dan pengalaman menyakitkan wanita korban kejahatan perang Jepang. Setiap harinya banyak masyarakat Korea Selatan mendatangi patung ini untuk menunjukkan rasa simpati atas apa yang terjadi kepada ribuan wanita korban kejahatan perang Jepang.²⁰

4 Ancaman pemutusan hubungan diplomatik Korea Selatan kepada Jepang

Pada tahun 2012, Presiden Korea Selatan Lee Myung-bak memberikan pernyataan langsung desakan terhadap pemerintah Jepang untuk segera mempertanggung jawabkan kesalahan pemerintah mereka kepada wanita asal Korea Selatan yang telah diculik untuk dijadikan budak seks.²¹ Desakan ini begitu lantang disampaikan oleh presiden Korea Selatan sebagai pembelaan dan tindakan tegas terhadap tuntutan terhadap pemerintah Jepang yang belum juga memberikan respon yang diharapkan

¹⁹ Merdeka.edisi desember 2015. *Melihat lebih dekat patung Jugun Ianfu* di Korea Selatan. Jakarta : koran Merdeka. Bisa diakses di <https://m.merdeka.com/foto/dunia>

²⁰ ibid

²¹ Tempo edisi kamis, 16 agustus 2012. *Giliran korea Selatan gugat Jepang soal Jugun Ianfu*. dapat diakses di <http://m.tempco.co/read/news.2012>

¹⁸ ibid

Korea Selatan terkait isu wanita korban kejahatan perang Jepang.

Presiden Lee myung bak menyatakan :

“Perbudakan seks merupakan pelanggaran terhadap hak perempuan selama masa perang sekaligus pelanggaran terhadap hak asasi manusia secara universal.kami mendesak pemerintah Jepang agar segera bertanggung jawab “

Pernyataan tegas oleh presiden Korea Selatan ini bukannya tanpa pertimbangan. Tindakan-tindakan sebelumnya yang dilakukan oleh pemerintah korea Selatan untuk mengupayakan desakan bagi pemerintah Jepang untuk segera bertanggung jawab. Hanya saja, pernyataan langsung mendesak Jepang oleh presiden Korea Selatan pertama kali dinyatakan oleh presiden Lee myung bak saat berpidato di acara 50 tahun berakhirnya penjajahan di Korea Selatan²²

Pada tahun 2014, Presiden Korea Selatan Park Geun-Hye memberikan pernyataan tegas bahwa ia menolak menemui langsung perdana menteri Jepang Shinzou Abe dan akan siap dengan segala konsekuensi akan hal itu hingga pemutusan hubungan diplomatik sekalipun sampai pemerintah Jepang bisa memiliki sikap yang jelas terkait isu wanita korban kejahatan perang Jepang asal Korea Selatan.²³

²² ibid

²³ Effendi, Anwar.2015.*Korea Selatan dan Jepang lanjutkan pembicaraan keamanan*. Jakarta : Pikiran rakyat bisa diakses di <http://www.pikiran-rakyat.com/luar-negeri/KoreaSelatan-dan-jepang> diakses tanggal 16 agustus 2015

Tentu saja pernyataan langsung dari kedua presiden Korea Selatan ditahun yang berbeda diatas menunjukkan sikap yang tegas dari pemerintah korea Selatan terhadap pembelaan perempuan korban kejahatan perang Jepang. Pemerintah korea Selatan tidak segan terhadap pernyataan langsung kepada perdana menteri Jepang bahkan hingga menolak pertemuan langsung dengan perdana menteri Jepang jika Pemerintah Jepang masih tidak mau mempertanggung jawabkan perbuatan mereka dimasa lalu

Ketegangan stabilitas politik asia timur semakin menjadi sorotan dunia internasional. Amerika serikat berusaha untuk menjadi penengah diantara kedua negara pun pada akhirnya menyerah pada sikap tegas Korea selattan yang tidak menginginkan penyelesaian lain selain permintaan maaf secara resmi pemerintah Jepang kepada wanita korban kejahatan perang Jepang dimasa lalu dan melakukan tindakan untuk mengobati luka psikis dan fisik yang mereka alami akibat ulah tentara Jepang. Presiden Barack obama, pada pertemuan bersama perdana menteri Shinzou abe menyatakan bahwa Jepang harus mencoba untuk jujur melihat sejarah masa lalu. Hal ini tentu saja dapat diartikan desakan terhadap Jepang untuk memenuhi tuntutan Korea Selatan terkait permasalahan *Jugun Ianfu* asal Korea Selatan²⁴

Ketegangan stabilitas politik Korea Selatan-Jepang diwarnai pendapat para ahli bidang keamanan pasifik asal Amerika yang mendesak presiden Amerika untuk segera mengatasi ketegangan antar dua negara untuk mengamankan arsitektur

²⁴ VOAnews.edisi 27 April 2015.*Abes's US Visit to focus on controversial Statement*. VOA diakses tanggal 5 mei 2015

keamanan yang telah dibangun Amerika di pasifik dan Asia timur. Kedua negara Jepang dan Korea Selatan ialah negara yang paling bisa diandalkan Amerika untuk melanjutkan arsitektur keamanan pasifik yang akan dengan mudah mengalami ancaman jika ketegangan Korea Selatan tidak segera diselesaikan²⁵

Itulah beberapa langkah upaya diplomasi yang dilakukan oleh pemerintah Korea Selatan mendesak Jepang untuk menandatangani *Agreement on comfort women*. Upaya diplomasi yang dilakukan oleh pemerintah Korea Selatan itu kemudian menghasilkan pengakuan tak terbantah dan tidak dapat diubah berupa penandatanganan *Irreversible Agreement* yang disebut *Agreement on comfort women* yang berarti Jepang mengakui secara penuh kesalahan pemerintah Jepang dimasa lalu telah menculik wanita asal Korea Selatan untuk dijadikan budak seks sebagai pemenuhan kebutuhan biologis tentara Jepang dan meminta maaf untuk semua kesalahan diiringi tindakan tanggung jawab bekerjasama dengan pemerintah Korea Selatan membangun yayasan mendukung korban kejahatan perang dimasa lalu untuk mengobati luka fisik dan psikis dengan memberikan sumbangan sebesar 1 milyar yen kepada yayasan “comfort women fondation” sebagai bentuk tanggung jawab pemerintah Jepang terhadap kesalahan negara mereka dimasa perang dunia I dan II.²⁶

Kesimpulan

²⁵ ibid

²⁶ Jun ji hye.edisi agustus 2016.*Japan transfers 1 billion yen for comfort women foundation*”.the korea times.bisa diakses di <http://m.koreatimes.co.kr/phone/news/views.jsp>

Diakses tanggal 20 agustus 2016

Jepang telah menculik wanita asal Korea Selatan dan beberapa negara jajahan jepang lainnya sejak tahun 1910 pada masa perang dunia I hingga berakhir perang dunia II untuk memuaskan nafsu biologis tentara Jepang yang mengalami kemunduran semangat perang akibat beberapa hal yang disimpulkan Jepang karena permasalahan biologis tentara Jepang.Penculikan ini berhasil mendapatkan lebih dari 200 ribu wanita dari beberapa negara jajahan Jepang yang dibawa ke lokasi Jepang karena dianggap dapat menyelesaikan permasalahan masalah biologis tentara Jepang.

Pasca perang dunia II pada tahun 1945 wanita korban kejahatan perang jepang yang dijadikan budak seks dan disebut dengan panggilan *Jugun Ianfu* melarikan diri ke negara masing-masing dengan luka fisik dan psikis yang tidak tertahankan namun karena hampir semua negara dalam masa pembenahan pasca perang dunia, mereka belum berani menyuarkan hak-hak mereka.

Setelah perang dunia II Korea Selatan yang merupakan pecahan negara korea berada dibawah pengaruh Amerika serikat kemudian menjadi negara demokratis dan mengalami perkembangan pesat hingga mengalahkan negara-negara eropa di bidang industri dan budaya. Pergeseran perhatian politik internasional dari isu keamanan kepada isu low politik berupa isu budaya dan wanita kemudian memberikan kekuatan bagi wanita korban kejahatan perang jepang bersama keluarganya menyuarkan hak-hak mereka kepada pemerintah Korea Selatan

Tuntutan ini kemudian disambut baik oleh pemerintah Korea Selatan yang kemudian menyuarkan kepada dunia internasional bahwa Jepang harus

mempertanggungjawabkan kesalahan masa lalu pemerintah negara mereka atas tindakan tidak adil yang telah mereka lakukan kepada lebih dari 200 ribu wanita korban kejahatan perang jepang yang dijadikan budak seks tentara Jepang

Pada tahun 1995 Perdana menteri Jepang Tomiichi Murayama menyampaikan permintaan maaf secara resmi kepada semua korban kejahatan perang Jepang dimasa lalu. Namun, hal ini masih belum dirasa cukup oleh pemerintah Korea Selatan karena mereka menuntut Jepang meminta maaf secara resmi kepada semua korban sekaligus memberikan sumbangan untuk mengobati para korban yang telah dirampas hak mereka oleh pemerintah Jepang

Pada tahun 2012, perdana menteri Jepang Shinzou Abe menolak mengulangi permintaan maaf Jepang kepada korban kejahatan perang Jepang dengan alasan bahwa korban penculikan yang dijadikan budak seks tentara Jepang bukanlah atas tindakan pemerintah Jepang, melainkan tindakan yang dilakukan oleh oknum Jepang yang ingin mendapatkan keuntungan dari perang dengan menjual wanita kepada para tentara

Pemerintah melakukan upaya diplomasi berupa pengangkatan isu terkait korban kejahatan perang Jepang ke dunia internasional, menggerakkan media, membangun patung perlawanan korban kejahatan perang Jepang yang disebut *Jugun Ianfu* di depan kantor kedutaan besar Jepang di Korea Selatan dan juga menggerakkan massa Korea Selatan dalam gerakan *Wednesday demonstration* untuk meyarakan hak wanita korban kejahatan perang Jepang hingga mendesak secara langsung pemerintah Jepang serta melakukan ancaman pemutusan hubungan

diplomatik Korea Selatan dengan Jepang jika pemerintah Jepang belum juga bersedia memenuhi tuntutan pemerintah Korea Selatan

Pemerintah Jepang menerima desakan dari Korea Selatan yang kemudian mendapat dukungan dari dunia Internasional hingga Amerika Serikat juga ikut mendesak Jepang untuk jujur terhadap sejarah masa lalu negara mereka sehingga pada akhirnya Jepang menyerah dengan tuntutan yang diucapkan pemerintah Korea Selatan

Jepang menandatangani *Irreversible Agreement* yang disebut *Agreement on comfort women* sebagai penyelesaian terakhir bahwa Jepang mengakui penuh kesalahan pemerintah Jepang dimasa lalu menculik wanita asal Korea Selatan untuk dijadikan budak seks dan bersedia membayar 1 miliar yen untuk disumbangkan kepada yayasan korban kejahatan perang Jepang "*comfort women foundation*" bekerja sama dengan pemerintah Korea Selatan sebagai bentuk tanggung jawab Jepang terhadap wanita korban kejahatan perang Jepang dimasa lalu dan menyatakan bersama pemerintah Korea Selatan bahwa perjanjian ini adalah penyelesaian akhir dari permasalahan ini dan meminta kedua negara untuk tidak lagi mengangkat isu ini maupun mengeluarkan kritikan mengenai kasus ini ke dunia internasional termasuk di depan forum perserikatan bangsa-bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Alan Isaak. 2008. *Scope and methods of political science : an introduction to the Methodology of political inquiry*. USA: Thomson Wadsworth

- Earnest mason satow.1917.*A Guide to Diplomatic Practice*.London: Green & Co.
- Shim, elizabeth.2015.*Former Japanese Journalist says 'comfort women' apology needed*.Newyork : United press international
- Aleksius Jemadu.2008.*Politik Global dalamTeoridanPraktik*.Yogyakarta :GrahaIlmu
- Archer Clive.2001.*International organization Third Edition*.Inggris: Psychology Press
- Asrudin dkk.2009.*Refleksi TeoriHubunganInternasional (Dari Tradisionalkekontemporer)* Yogyakarta: GrahaIlmu
- Barston,R.P.1988.*Modern Diplomacy*.Singapore :Longman press
- Burchill,Scott dkk.2005.*Theories of International Relation*.Newyork: Pilgrave Macmillan
- Bustamam.2011.*Sejarah Asia Timur*.Padang : UNP Press hal: 191
- Catherine Marshall dan Gretchen B Rossman.1994. *Designing Qualitative Research 2nd Edition*. .California : Sage Publication. hlm.41
- Catherine Marshall dan Gretchen B Rossman.1994. *Designing Qualitative Research 2nd Edition*.Californis : . Sage Publication
- Clive Gifford.2009.*Ensiklopedia Geografiedisi 4*.Jakarta :PT lentera abadi
- Cohen, Raymond.1984.*The Rules of the Games*.Newyork :Longman press
- Direktorat Jendral kerjasama perdagangan internasional.2007.*Kerjasama internasional dan investasi Indonesia – Korea selatan*.Jakarta : Departemen Perdagangan Indonesia
- Jelita, Irma.2014.*Alasan Jepang tidak meratifikasi Basel dan Amandement*.Pekanbaru : Universitas Riau
- Johari,J.C.1985.*International relations and politics : a theoritical perspective*.New delhi : Sterling Publisher
- Joseph H Friend and David B Guralnik.1999. *Bester's New World Dictionary of American Language*.Newyork : World Publishing
- Joseph losco.2003.*Political Theory Classic and Contemporary readings*.Jakarta: Raja GrafindoPersada
- Keohane,Robert.1986.*Neoliberalism and its Critics*.Newyork : Columbia University Perss
- Lexy Moleong.1993."Metodologi penelitian kualitatif".Bandung : Remaja Rosdakarya
- Masri Singarimbun dan Sofian Efendi.2009.*Metode penelitian Survei*. Jakarta :LP3ES
- Miriam Budiardjo.2008.*Dasar-dasar ilmu politik*.Jakarta : Gramedia
- Riana,Era.2016.*Kepentingan Korea selatan mendukung One Village on Product di Indonesia 2013-2016*.Pekanbaru : Universitas Riau
- Roy, Samendra.1991.*Diplomasi*.Jakarta : Rajawali Press
- S.L Roy.1995.*Diplomasi*.Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Steve, Chan.1984.*International relations perspective*.Newyork : Maacmillan Publishing
- T.May Rudi.1998.*Administrasi dan Organisasi Internasional*.Bandung : Refika aditama
- Tantin Ambarini.2015.*Peran PETA dalam kasus animal testing di*

- Indonesia (Skripsi)Pekanbaru:
Universitas Riau
- Umar,Husein.2004.*Metode Penelitian untuk Skripsi dan tesis bisnis*.Jakarta : Raja Grafindo persada
- Viotti,Paul R dan Kauppi, Mark V.2013.*International Relation and World Politic*.USA : Pearson Educationinc
- Jurnal**
- Alfred de Grazia.1951.Review of Power and Society : a *Framework for political Inquiry*.Journal University of Chicago Law Review vol 19 Issue 1 bisa diakses di <http://chicagobound.uchicago.edu/uclrev/vol19/iss1/15>
- Almond,Gabriel. 1956.*Comparative Political Systems*. Dalam *Journal of politics* volume 18 no.3 diterbitkan oleh Southern Political Science Association hal 391-409
- Becker,Gary S.1983.A *Theory of competition among pressure group for political influence* dalam *The Quarterly Journal of economics* volume 98 no.3 hal 371 – 400
- Grant,Wyn.2014.*Pressure Politics : The role of Pressure Groups* Dalam *Political Insight* volume 5 no.2 hal 12-15.*Political studies Association*.
- J.J,Pincus.1975.*Pressure Groups and the Pattern of Tarrifs* dalam *Journal of political economy* volume 83 no.4 hal 757-758
- Jurnal Transnasional Jurusan Ilmu hubungan Internasional volume 7 no 1 Pekanbaru: Universitas Riau
- M.Argibay,Carmen.2003.*Sexual slavery and the comfort women of world war II*. Dalam *Barkeley Journal of International law* volume 21 Issue 2 hal 375-389

Orreil,Kristen.tanpa tahun.*Who are the Ianfu(Comfort women) ?*Dalam *New Voices Journal* .volume 2 issue 1 hal 128-152

Koran dan situs internet

- Hyeong guk Jo, 2014.22nd anniversary of Wednesday demonstration.Korea selatan : The Kyunghyang Shinmun Diakses tanggal 20 agustus 2016
- CNN.terbitan 29 desember 2015 bisa diakses di www.cnn.com diakses tanggal 30 desember 2015
- Effendi, Anwar.2015.*Korea selatan dan Jepang lanjutkan pembicaraan keamanan*. Jakarta : Pikiran rakyat bisa diakses di <http://www.pikiran-rakyat.com/luar-negeri/Koreaselatan-dan-jepang> diakses tanggal 16 agustus 2015
- Hariska Farida dkk.2010.Koran Viva news terbitan 10 Agustus 2010."Dosa masa lalu,Jepang minta maaf ke Korsel"bisa diakses di<http://www.vivanews.co.id/new-s/read/170165>Diakses pada 17 maret 2015
- Hendrajit.2016. "Analisis dalam Jugun Ianfu(Comfort Woman)".The Global Review bisa diakses di www.theglobal-review.com/content-detail. diakses 6 april 2016
- JapanTimes*.2015. "Agreement on Comfort Woman".Jepang.Diakses tanggal 30 Maret 2016 tersedia di <http://www.Japantimes.org>
- Jun ji hye.edisi agustus 2016.*Japan transfers 1 billion yen for comfort women foundation*".the korea times.bisa diakses di

- <http://m.koreatimes.co.kr/phone/news/views.jsp>
- Koran Merdeka.2015.*Melihat lebih dekat patung Jugun ianfu di Korea selatan*.Edisi 29 desember 2015 .Koran merdeka
- Kyung moon Hwang.edisi 29 september 2016.*Maturity in Historical understanding*.Korea : The korean times. Diakses tanggal 1 oktober 2016
- Merdeka.edisi desember 2015.*Melihat lebih dekat patung Jugun ianfu di Korea selatan*. Jakarta : koran Merdeka. Bisa diakses di <https://m.merdeka.com/foto/dunia>
- Ministry of Foreign of Japan.1995.*Statement by Prime minister Tomiichi Murayama “on the occasion of 50th anniversary of the war’s end* .Bisa diakses di <http://www.mofa.go.jp/announce/press/pm/murayama/9508.html>
- NHK world news.Koran NHK World terbitan 28 Desember 2015.Bisa diakses di www.nhkworldnes.id diakses 28 desember 2015
- Renne dkk.2010.koran vivanews terbitan agustus 2010 bisa diakses di <http://m.news.viva.co.id/news/read>
- Tempo edisi kamis, 16 agustus 2012.*Giliran korea selatan gugat Jepang soal jugun ianfu*.dapat diakses di <http://m.tempo.co/read/news.2012>
- Tempo.edisi 16 agustus 2012.*Giliran korea selatan gugat Jepang soal Jugun ianfu*.Koran Tempo diakses pada juli 2015
- The Korean times edisi 3 Januari 2016.”*Apologies and remorse should be translated into action*”Korea selatan : The Korea times
- VOAnews.edisi 27 April 2015.*Abes’s US Visit to focus on controversial Statement*. VOA diakses tanggal 5 mei 2015
- VOAnews.edisi 27 April 2015.*Abes’s US Visit to focus on controversial Statement*. VOA diakses tanggal 5 mei 2015